



## ANALISIS TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DESA DARUBA KECAMATAN MOROTAI SELATAN

Yuliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pasifik Morotai

Email: [Abdullahyuliana32@gmail.com](mailto:Abdullahyuliana32@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the level of the family economy on the consumptive behavior of the people of Daruba Village. The variables in this study are the family economy as the independent variable and the consumptive behavior of the community as the dependent variable. Data collection was obtained by literature study and documentation. Data were analyzed by calculating simple linear regression, partial test, and determinant coefficient. The result showed partially that the level of the family economy had a positive and significant effect on the consumptive behavior of the Daruba Village community. The level of the family economy affects the consumer's behavior by 51%, while 45% are factors that influence variable Y from other factors not examined by the researcher.*

**Keywords:** Family economic level, peoples' consumptive behavior

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Daruba. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat perekonomian keluarga sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif masyarakat sebagai variabel dependen. Pengumpulan data diperoleh dengan studi pustaka dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menghitung regresi linier sederhana, uji parsial dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa tingkat perekonomian keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan perilaku konsumtif masyarakat Desa Daruba. Tingkat Perekonomian keluarga berpengaruh kepada perilaku konsumtif masyarakat sebesar 51%. Sedangkan 49% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti

**Kata kunci:** Tingkat Perekonomian Keluarga, perilaku konsumtif masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan hal dasar dalam memenuhi keberlangsungan hidup dan harus segera terpenuhi. Dalam dunia ekonomi, terdapat tingkatan terhadap pemenuhan akan kebutuhan barang dan jasa, tingkatan tersebut adalah keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan dan keinginan merupakan dikotomi didalam kehidupan. Kebutuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata butuh, yang kemudian diartikan sebagai sesuatu yang sangat diperlukan keberadaannya untuk menunjang hidup. Sedangkan keinginan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan, dan apabila tidak terpenuhi tidak memengaruhi keberlangsungan kehidupan.

Menurut Abraham Maslow (dalam Sri Astuti Setianingsih, 2018:1-2). Dalam teorinya menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan mulai dari paling bawah sampai paling tinggi. Pemenuhan kelima kebutuhan ini dilakukan secara sistematis, manusia terlebih dahulu akan memenuhi kebutuhan yang paling bawah sebelum berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang paling tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, akan terpacu untuk memenuhi kebutuhan yang berada di atasnya, dan begitulah seterusnya. Lima kebutuhan tersebut adalah : Physiological needs, Safety needs, Social needs, Esteem needs, dan Self actualization..

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan (Hotpascaman dalam Lia Indriani, 2015:1). Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu (Fromm dalam Elfina, 2010:14). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Sachari dalam Tiurma, 2009:21)

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku berasal dari kata “laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan dan berbuat. Definisi menurut Wawan (2011), perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan faktor yang saling berinteraksi.

Menurut Lubis dalam Sumartono (2002), perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Sedangkan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengatakan perilaku konsumtif merupakan kecendreceungan individu untuk mengonsumsi sesuatu tanpa batasan dan hanya mementingkan faktor keinginan. Definisi lain, Anggasari mengatakan perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang dengan kurang adanya pertimbangan sehingga menjadi kurang bermanfaat.

Menurut Basu Swastha Dharmmesta dan Hani Handoko (2011: 107) menyatakan bahwa dalam mendeskripsikan perilaku konsumtif maka konsumen tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam perilaku konsumtif terdapat kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi atau terpuaskan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak.

#### **Status Sosial Ekonomi**

##### **a. Pengertian Status Sosial Ekonomi**

Status sosial menurut Ujang Sumarwan (2011:265) disamakan dengan kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Kedudukan atau status sosial menurut Seorjono Soekanto (2000):265) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Dalam pergaulan atau interaksi seseorang dengan keprentisannya (kegengsiannya) tergantung pada aspek sosial. Menurut Mayor Polak (dalam Abddul Syani, 2014:91),

status sosial dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seseorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat.

Menurut Santrock (2007) mendefinisikan status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Sedangkan menurut Winke dalam Basrowi (2010) status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlegkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang.

b. **Tingkat Perekonomian Keluarga**

Menurut Suryani (2008) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah (1) pekerjaan, (2) pendapatan, (3) pekerjaan dan (4) pendidikan. Sedangkan menurut Yuliati dalam Basrowi dan Siti Juariyah (2010) indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga. Dari beberapa pandangan ahli tersebut, untuk mengukur status sosial ekonomi utamanya status sosial ekonomi keluarga, yaitu :

a. **Pekerjaan**

Pekerjaan yang dilakukan oleh ayah dan ibu, akan menentukan kelas sosial keluarga.

b. **Tingkat Pendidikan**

Menurut Gunawan S (dalam Antoni Widodo, 2015:21) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pendapatan seseorang. Dengan hal ini maka ditarik kesimpulan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

c. **Pendapatan**

Pendapatan adalah materi yang diterima oleh seseorang atau lembaga tertentu karena telah memberikan jasa atau melakukan suatu pekerjaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ciri utamanya memberikan penjelasan objektif, komparasi, dan evaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan bagi yang berwenang. (Sugiyono, 2007) Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mencari penjelasan atas suatu fakta atau kejadian yang sedang terjadi, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, fokus penelitian lebih mengarah kepada penjelasan mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan dan juga strategi bisnis yang ada untuk memformulasikan alternatif strategi yang layak dan sesuai bagi perusahaan.



**Gambar 2.1**

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, akan dilakukan pengujian hipotesis antara indikator tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap ada dan tidak adanya perilaku konsumtif masyarakat (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.215	.095		33.825	.000
Perekonomian Keluarga	-.018	.027	-.085	-.680	.499

a. Dependent Variable:  
 perilaku konsumtif masyarakat  
*Sumber Lampiran 5*

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 3.215 sedangkan nilai perekonomian (b/koefisien regresi) sebesar -.018 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Konsumtif} = 3.215 + (-0,18) \text{ Perekonomian Keluarga (x)} + e$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 3.215, mengandung arti bahwa : (1) Nilai konstanta variabel konsumtif adalah 3.215. (2) Koefisien regresi X sebesar -0,18 menyatakan bahwa setiap berkurangnya 1% nilai tingkat perekonomian keluarga maka perilaku konsumtif masyarakat pun berkurang sebesar 0,18. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah berbanding lurus, artinya setiap terjadi pengurangan pada variabel tingkat perekonomian keluarga maka variabel perilaku konsumtif masyarakat juga akan berkurang.

Berdasarkan model regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Perekonomian Keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Y).

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari Perekonomian Keluarga (X) terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Y) desa Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.215	.095		33.825	.000
Perekonomian Keluarga	-.018	.027	-.085	-.680	.499

c. Dependent Variable:  
 Perilaku konsumtif masyarakat  
*Sumber Lampiran 5*

1) Perumusan Hipotesis

“Diduga terdapat pengaruh tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap perilaku konsumtif masyarakat (Y) desa Daruba Kecamatan Morotai Selatan.”

2) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = (N-2) = (66-2) = 64.

3) Hasil t hitung

Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan *spss versi 26 for windows* yaitu sebesar -0,85

4) Pengambilan Keputusan

Jika t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar -0,85 diatas dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,99773 (menggunakan Ms. Excel dengan rumus =Tinv(0.05,64)) maka  $-0,85 < 1,99773$ . Taraf signifikan 5%, nil sig sebesar 0,499 artinya nilai sig  $0,499 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

5) Kesimpulan

Dari perhitungan diatas Hipotesis diterima bahwa variabel X tidak pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “tidak terdapat pengaruh tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap perilaku konsumtif masyarakat (Y) Desa Daruba Kecamatan Morotai Selatan”.

2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, berikut disajikan tabel koefisien nilai korelasi determinan :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Nilai Korelasi**

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2016)*

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 <sup>a</sup>	.007	-.008	.15380

a. Predictors: (Constant), PerekonomianKeluarga

*Sumber : Lampiran 5*

Setelah rhitung diketahui sebesar 0,85 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ) yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (R^2) &= (0,85)^2 \times 100\% \\
 &= 0,7225 \times 100\% \\
 &= 72,25 \% \text{ atau } 72\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap tingkat konsumtif masyarakat (Y) sebesar 72% atau masuk kategori pengaruh sangat kuat dan selebihnya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti Peternakan, perikanan, pertanian.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data beserta pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomian keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat (Y) desa daruba kecamatan morotai selatan

**REFERENCES**

- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, Basu Swastha dan Hani. 2011. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPEE.
- Hasibuan, Elfina Putri Nanda. 2010. *Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Lia Indriani. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. PT. Dana Bhakti Wakap : Jakarta.
- Prabowo, Haris. 2018. *Guru Besar FEB UI : Masalah Utama Masyarakat adalah Konsumerisme*. Diakses 6 Oktober 2019
- Prima, Benedita. 2019. *Indonesia Peringkat ke-3 negara dengan konsumen teroptimis di akhir 2018.*, diakses 6 Oktober 2019.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Tiurma Yustisi. 2009. *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Puteri*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Setianingsih, Sri Astuti. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*. Skripsi Diterbitkan. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto : Purwokerto.
- Sihotang, Agustina Erika. 2016. *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dengan Sikap Konsumtif Pada Siswa Kelas X Di Sma Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Suprianto. 2015. *Ekonomi Islam : Pendekatan Ekonomi Mikro Islam dan Konvensional*. PT Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Suryani, Titik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syani, Abdul. 2014. *Skematikan, Teori, dan Penerapannya*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Wawan. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widodo, Antoni. 2015. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif (Studi Kasus: Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Skripsi diterbitkan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta